

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan tropika kaya akan kelompok tumbuhan jenis menjalar, herba, dan terutama sekali dari jenis berkayu. Menurut perkiraan tumbuh-tumbuhan tropika terdapat di daerah seluas 9 juta km² atau 7% dari luas daratan bumi. Sementara itu 5 juta km² diantaranya berada di daerah tropika Amerika, dan 2 juta km² masing-masing berada di Asia dan di Afrika (Achmad, 2001).

Tumbuhan merupakan bagian dari sumber daya alam dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kelangsungan hidup manusia sangat tergantung terhadap ketersediaan tumbuhan, sebab tumbuhan secara langsung ataupun tidak langsung menyediakan sebagian besar bahan-bahan bagi manusia seperti untuk sandang, perumahan, bahan bakar, industri dan lainnya. Salah satu peranan penting dari tumbuhan di dalam dunia industri adalah sebagai bahan dasar obat-obatan (Polunin, 1990). Tumbuhan obat adalah tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat ataupun diperkirakan berkhasiat sebagai obat dan khasiatnya ini diketahui berdasarkan penuturan orang tua atau dari pengalaman (Tampubolon, 1995).

Inventarisasi yang sistematis, survey etnobotani, dan fitokimia dari tumbuhan Sumatera sudah dimulai sejak dua dekade yang lalu. Hal ini disertai dengan studi kimia khususnya mengenai metabolit sekunder antara lain: alkaloida, terpenoida dan flavonoida. Selama 5 tahun terakhir, dari 4.534 tumbuhan berbunga yang berbeda yang dikoleksi dari hutan Sumatera dan uji

metabolit sekunder yang utama, lebih dari 700 tanaman yang dikoleksi, memiliki nilai tradisional, dan telah dilakukan uji pendahuluan terhadap aktifitas antimikroba dan jamur (Arbain, 2001). Keberadaan senyawa-senyawa kimia yang dijumpai pada tumbuh-tumbuhan merupakan hasil dari proses biosintesis yang dilakukan tumbuh-tumbuhan, dan senyawa tersebut banyak yang memiliki khasiat antara lain sebagai pelindung terhadap penyakit atau pemangsa (Achmad, 2001).

Saat ini penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sangat luas, baik di kota besar maupun di pedesaan. Alasan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional antara lain adalah lebih manjur, mudah didapat, harganya murah, sudah merupakan kebiasaan keluarga, dan lebih yakin akan khasiatnya. Pengobatan tradisional berkenaan dengan pengetahuan kebudayaan masyarakat (Suyono, 1996). Salah satu contohnya pada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang banyak didominasi oleh suku Karo, telah mengenal dan sekaligus memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Tumbuhan tersebut antara lain *Rubiaceae* sp. yang dikenal dengan nama daerah daun bening-bening, dan dimanfaatkan sebagai obat malaria dan pelancar haid (Mumpuni, 2004).

Kemampuan ekstrak tumbuhan tersebut sebagai obat belum diujikan secara ilmiah, misalnya dengan melihat pengaruhnya terhadap bakteri dan jamur penyebab penyakit. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya penelitian dan pengujian lebih lanjut secara mikrobiologis untuk membuktikan tanaman tersebut